

SOSIALISASI PERSIAPAN MILENIAL MENGHADAPI ERA REVOLUSI DIGITAL (SOCIETY 5.0 DAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0)

Reza Pustika¹⁾; Endry Boeriswati²⁾

¹⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Institut Teknologi Sumatera

²⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

e-mail: rezapustika18@gmail.com

Abstract

The industrial revolution 4.0 is a fundamental shift in human life in how production, consumption and relationships relate to each other, driven by the convergence of the physical, digital and humans themselves. Scientifically, the Industrial Revolution Era 4.0 as well as Society 5.0 describes various ways of integrating cyber technology both physically and non-physically in innovation. By utilizing technology, innovation is carried out through the internet of things (IOT). Society 5.0 is the interaction of Innovation and Wellbeing, namely to create added value by applying new solutions to existing problems. Multidimensional aspects of Innovation and wellbeing collaborate to create happiness in the information technology community. From the results of this service, it was found that as many as 50% of participants agreed and were ready to face SOCIETY 5.0 AND INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0, 25% were very ready and 25% were not ready. This means that as many as 70% of participants have prepared themselves and have the ability to face SOCIETY 5.0 AND INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0. The human resources needed in the field of education are human resources who are qualified in thinking and doing. This means that human resources have mastered science and technology and developed it so that they have conceptual abilities and technical abilities that can contribute to improving the quality of educational processes and products.

Keywords: Industrial Revolution 4.0, Society 5.0, Science and Technology, Human Resources

Abstrak

Revolusi industri 4.0 adalah pergeseran fundamental dalam kehidupan manusia dalam bagaimana produksi, konsumsi, dan berhubungan satu dengan lainnya, didorong dari konvergensi fisik, digital maupun manusia itu sendiri. Secara keilmuan Era Revolusi Industri 4.0 sekaligus Society 5.0 untuk menggambarkan berbagai cara mengintegritaskan teknologi cyber baik secara fisik maupun non fisik dalam inovasi. Society 5.0 merupakan Interaksi Inovasi dan Wellbeing yaitu untuk menciptakan nilai tambah dengan mengaplikasikan solusi baru pada masalah yang ada Aspek multidimensional Inovasi dengan wellbeing berkolaborasi untuk menciptakan kebahagiaan masyarakat teknologi informasi. Dari hasil pengabdian ini ditemukan bahwa sebanyak 50% peserta setuju dan sudah siap untuk menghadapi SOCIETY 5.0 DAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0, 25% sangat siap dan 25% tidak siap. Artinya sebanyak 70% peserta telah mempersiapkan diri dan kemampuan untuk menghadapi SOCIETY 5.0 DAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0. SDM yang diperlukan dalam bidang pendidikan adalah SDM yang berkualitas dalam berfikir dan berbuat. Artinya, SDM yang menguasai IPTEK dan mengembangkannya sehingga mereka memiliki kemampuan secara konseptual dan kemampuan teknis yang dapat disumbangkan bagi peningkatan kualitas proses dan produk pendidikan.

Kata Kunci: Revolusi Industri 4.0, Society 5.0, IPTEK, Sumber Daya Manusia

PENDAHULUAN

Pendidikan diyakini sebagai salah satu bidang yang memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Bahkan menjadi faktor dominan di dalam proses peningkatan kecerdasan bangsa. Betapa penting dan strategis peranan pendidikan di dalam pembangunan bangsa, hal tersebut telah diakui sejak dirumuskannya UUD 1945. Tanpa bangsa yang cerdas tidak mungkin bangsa itu ikut serta dalam percaturan global.

Secara umum, terdapat dua orientasi pendidikan dalam pembangunan bangsa, yaitu orientasi individual dan orientasi masyarakat. Orientasi individual, pendidikan berperan dalam pembentukan insan terdidik (*educated person*) yaitu melalui proses pengembangan potensi diri. Kemampuan yang dimiliki oleh insan terdidik merupakan sarana bagi pemahaman diri dan lingkungan, upaya adaptasi dan partisipasi dalam perubahan, pelaku utama bagi perubahan (*inovator*), dan memiliki orientasi prediktif dan antisipatif. Dengan demikian, manusia terdidik dapat menjadi anutan bagi yang lainnya (*reference behavior*) dan memiliki andil dalam membangun masyarakat (*society building*). Untuk itu, manusia terdidik harus memiliki keunggulan partisipatif bagi terwujudnya transformasi sosial yang menyeluruh.

Sedangkan orientasi masyarakat, pendidikan memiliki tiga peran utama yakni sebagai agen konservatif (*agent of conservation*), agen inovatif (*agent of innovation*), dan agen perubahan (*agent of change*). Sebagai agen konservatif, pendidikan secara operasional praktis melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada penanaman dan pelestarian nilai-nilai sosial-budaya asli (*indigeneous*) yang memiliki ketangguhan dan ketahanan (*homeostatic*). Dengan demikian, masyarakat akan memiliki jati diri dalam menyikapi arus globalisasi.

Sebagai agen inovatif, pendidikan

memiliki peran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, mensosialisasikan dan mengaplikasikannya. Melalui perannya tersebut, pendidikan akan menghasilkan masyarakat pembelajar (*learning society*) yang diekspresikan dengan gemar mencari informasi, menggunakan, dan mengkomunikasikannya. Sedangkan sebagai agen perubahan, pendidikan memiliki konsekuensi terhadap aplikasi dari produk inovasi pendidikan, sehingga pendidikan menjadi katalisator bagi terjadinya transformasi sosial. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa sekarang, melainkan bersifat dinamis dan antisipatif bagi terjadinya perubahan.

Dengan beberapa peran yang dimilikinya tersebut, pendidikan dituntut memiliki sumber daya pendidikan untuk mempersiapkan pelaku-pelaku perubahan yang tangguh, unggul, partisipatif, dan kompetitif. Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana (UURI No. 20 Tahun 2003). Selanjutnya dinyatakan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya, dalam pembahasan ini, tenaga kependidikan dipakai istilah sumber daya manusia pada bidang pendidikan.

METODE

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan untuk para dosen di Institut Teknologi Sumatera. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, unjuk rasa dan penugasan. Target yang akan dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dosen dan mahasiswa akan pentingnya mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan erarevolusi 4.0 dan *society 5.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi milenial dan pendidikan merupakan dua konsep yang berbeda, tetapi memiliki keterkaitan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam konstelasi tulisan ini, generasi milenial sebagian besar tumbuh dan berkembang melalui pendidikan, sehingga pendidikan menjadi wahana bagi pengembangan generasi milenial. Untuk itu, maka pendidikan memerlukan SDM yang kompeten sebagai aset bagi proses pengembangan generasi milenial yang siap akan problematika dan tantangan, SDM yang kompeten tersebut dicapai melalui proses pengembangan. Dengan demikian, SDM menjadi bagian penting dalam proses pengembangan pendidikan bagi generasi milenial.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen saling yang saling terkait secara fungsional bagi tercapainya pendidikan yang berkualitas. Setidaknya terdapat empat komponen utama dalam pendidikan, yaitu: SDM, dana, sarana, perasarana, dan kebijakan. Komponen SDM dapat dikatakan menjadi komponen strategis, karena dengan SDM berkualitas dapat mendayagunakan komponen lainnya, sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi pendidikan. Di mana SDM berkualitas dapat dicapai dengan pengembangan SDM.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UURI No. 20 Th. 2003: 2). Sedangkan latihan, secara implisit menjadi bagian dari pendidikan.

Sebagai seorang pendidik kita harus memiliki tanggung jawab untuk membawa mereka bertahan dengan kehidupan yang akan datang dan

mempersiapkan peserta didik kita dengan skill masa depan (*future skill*), dimana Revolusi Digital muncul dengan menekankan pembaharuan serba teknologi di antaranya lewat pola *digital economy* (*digitalisasi ekonomi*), *artificial intelligence* (*kecerdasan buatan*), *big data* (*data dalam skala besar*), *robotic* (*pemakaian robot sebagai tenaga kerja*). Generasi *millenial* sangat erat kaitannya dengan Revolusi Industri 4.0 atau Revolusi Industri Generasi ke empat. Dimana revolusi ini menitikberatkan pola digitalisasi dan otomasi disemua aspek kehidupan manusia. Banyak pihak yang belum menyadari akan adanya perubahan tersebut terutama di kalangan pendidik, padahal semua itu adalah tantangan generasi muda atau generasi *millenial* saat ini. Apalagi di masa-masa sekarang generasi milenial mempunyai tantangan sendiri menghadapi era revolusi industry Digital (SOCIETY 5.0 DAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0).

Melalui pelaksanaan pengabdian masyarakat terkait dengan Persiapan Milenial menghadapi SOCIETY 5.0 DAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0 dapat dipoleh hasil bahwa; Sebanyak 50% peserta setuju dan sudah siap untuk menghadapi SOCIETY 5.0 DAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0, 25% sangat siap dan 25% tidak siap. Artinya sebanyak 70% peserta telah mempersiapkan diri dan kemampuan untuk menghadapi SOCIETY 5.0 DAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0.

SIMPULAN

Peran penting pendidikan dalam pembangunan bangsa dengan jelas telah ditunjukkan secara yuridis formal dan praktik empiris operasional. SDM yang diperlukan dalam bidang pendidikan adalah SDM yang berkualitas dalam berfikir dan berbuat. Artinya, SDM yang menguasai IPTEK dan mengembangkannya sehingga mereka memiliki kemampuan secara konseptual dan kemampuan teknis yang dapat disumbangkan bagi peningkatan kualitas

proses dan produk pendidikan. Untuk itu, sangat penting upaya pengembangan SDM agar dapat menunjukkan peran penting dan strategis pendidikan dalam transformasi sosial.

Pengembangan SDM adalah upaya peningkatan kualitas tenaga kependidikan, melalui pendidikan dan pelatihan. Terdapat dua jenis pengembangan SDM, yaitu pengembangan secara formal dan secara informal. Kedua jenis pengembangan SDM tersebut dalam kenyataannya tidak bersifat dikotomis, melainkan saling melengkapi sebagai suatu upaya peningkatan kualitas SDM. Terdapat lima domain penting dalam pengembangan SDM bidang pendidikan, yaitu: profesionalitas, daya kompetitif, kompetensi fungsional, keunggulan partisipatif, dan kerja sama. Pengembangan pada kelima domain tersebut diperlukan upaya pengendalian mutu terpadu atau *total quality control* (TQC). Selain itu, pendidikan dan latihan sebagai wahana pengembangan SDM diperlukan suatu program diklat terpadu agar tercapai efektivitasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah menganugerahkan rahmat-Nya serta kesempatan untuk melaksanakan kegiatan PKM yang merupakan tanggung jawab kami. Kami mengetahui pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat serta pengerjaan laporan ini tidak lepas dari doa, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga program PKM terlaksana secara efektif dan selesai pada waktu yang tepat.

Kiranya Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan karunia-Nya kepada semua yang terlibat dalam program ini. Kami juga memohon maaf

apabila dalam melaksanakan tugas PKM kurang berkenan. Kami sadar masih banyak terdapat kekurangan dalam laporan ini. Untuk itu diharapkan masukan yang positif agar laporan ini lebih baik kedepannya

DAFTAR PUSTAKA

- Drath, R. & A. Horch. 2014. *Industrie 4.0: Hit or Hype?* [Industry Forum]. IEEE Industrial Electronics Magazine, 8(2), 56–58.
- Kagermann, H., Lukas, W.D., & Wahlster, W. (2011). *Industrie 4.0: Mit dem Internet der Dinge auf dem Weg zur 4. industriellen Revolution*. <http://www.vdinachrichten.com/Technik-Gesellschaft/Industrie-40-Mit-Internet-Dinge-Weg-4-industriellen-Revolution>
- Kagermann, H., Wahlster, W., Helbig, J. 2013. *Recommendations for implementing the strategic initiative INDUSTRIE 4.0*. Frankfurt. Acatech – National Academy of Science and Engineering
- Kohler, D., & Weisz, J. D. (2016). *Industry 4.0: the challenges of the transforming manufacturing*. German: BPI France
- Lancaster, L. C., & Stillman, D. (2002). *When Generations Collide: Who They Are. Why They Clash. How to Solve the Generational Puzzle at Work*. New York: HarperCollins.
- Sung S, Mahdy H. *Cesarean Section*. [Updated 2020 May 5]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2020 Jan-. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK546707/>